

**ANALISIS KEGIATAN PROGRAM UNGGULAN MENGAJI (SATU
HARI SATU BARIS) SABAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ENDAH TRI PUSPA

NIM 19591067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di-

Curup

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berependapat bahwa skripsi saudara Endah Tri Puspa Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Analisis Kegiatan Program Unggulan Mengaji (Satu Hari Satu Baris) Sabar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Negeri 07 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

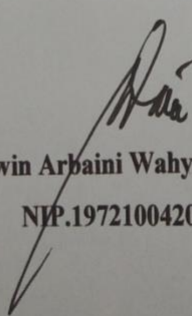
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

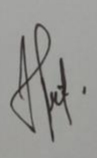
Wssalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 20 juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP.197210042003122003


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 19880630202022004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Tri Puspa

Nim : 19591067

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2023

Penulis,



Endah Tri Puspa

19591067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2232 /In.34/F.TAR/L/PP.00.9/1/2023

Nama : Endah Tri Puspa
NIM : 19591067
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kegiatan Unggulan Mengaji (Satu Hari Satu Baris)
SABAR Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD
Negeri 07 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:


Hari/Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023
Pukul : 11:00-12:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 06 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

Ketua,

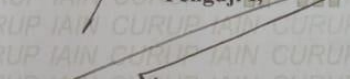
Sekretaris,



Wiwin Arbajni Wahyuningsih, M.Pd.I.
NIP 197210042003122003


Jenny Fransiska, M. Pd.
NIP 198806302020122004

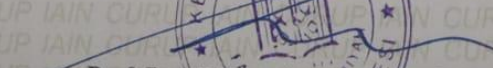
Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I.
NIP 195909291992031002


Siswanto, M.Pd.I.
NIDN 20230705

Mengerahat:
Dekan Fakultas Tarbiyah,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “*Analisis Kegiatan Program Unggulan Mengaji (Satu Hari Satu Baris) SABAR Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di sd Negeri 07 Rejang Lebong*” . Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan ini penulis menyadari jika tidak ada dorongan dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak akan berjalan dan penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menjadi pendorong serta pendukung bahkan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, dengan kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan segala kerendahan hati kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN CURUP.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan,SE,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup

5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Wiwin Arbaini W. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Jenny Fransiska M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I selaku penguji I saat ujian skripsi
10. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku penguji II saat ujian skripsi
11. Bapak atau Ibu serta Staf Institut Agama Islam Negri (Iain) Curup
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Curup, , ,2023

Penulis,

Endah Tri Puspa

NIM. 19591067

MOTTO HIDUP

**UNTUK MENCAPAI KESUKSESSAN HANYA DENGAN SATU CARA
TERBAIKNMU, JANGAN TAKUT UNTUK JATUH DAN JIKA KAMU
JATUH JANGAN TAKUT UNTUK BANGKIT LAGI**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi`alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untukku mencapai kesuksesan di masa depan. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Orang tuaku terkhusus untuk ayahanda tercinta Sumarjo dan Ibunda tercinta Mujiati yang senantiasa mendoakan yang terbaik, mendukung penulis baik dalam bentuk motivasi maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk kakak-kakak kandungku tercinta Eris Marfiandi, Eka Andriani dan kakak iparku Siti Fatima, Eko Pranoto yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan membantu memberikan arahan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku tercinta dan tersayang Alisya Safa Aristy, Monalisa Azahra dan Azellyn Anindira yang senantiasa memberikan semangat dan menghibur disaat aku jenuh dan bosan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang sangat saya sayangi (Fitri Andriani, Febrinur Safitri, Fita Alqoria, Fita Sari, Ermia, Fenni Anggraini, Gustami, Elmi, Enita) terimakasih telah memberikan semangat support dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk adik sekaligus sahabat yang saya sayangi Amelia safitri dan Lusiana terimakasih banyak telah memberikan support, semangat dan menghibur disaat penulis jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk para sepupuku Deki dan Deni terimakasih banyak atas doa dan dukungannya, dan terimakasih telah memberikan semangat walaupun tidak dengan cara secara langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang sangat saya sayangi dan sangat saya banggakan Almamater IAIN curup.

ANALISIS KEGIATAN PROGRAM UNGGULAN MENGAJI (SATU HARI SATU BARIS) SABAR DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG

Oleh :

Endah Tri Puspa (19591067)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan program unggulan SABAR mengaji (satu hari satu baris). Dikarenakan karakter yang ada pada peserta didik masih rendah. Program SABAR merupakan salah satu program yang diterapkan oleh SD Negeri 07 Rejang Lebong guna untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik dan membiasakan siswa untuk memiliki keterampilan dalam membaca alquran. Yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program SABAR dan bagaimana pembentukan karakter siswa terhadap program SABAR serta apa saja Faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) proses berjalannya program SABAR dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan siswa diwajibkan membawa perlengkapan ngaji seperti buku Iqro, Alquran dan buku kontrol. (2) pembentukan karakter peserta didik dalam program SABAR ini Khususnya pada karakter religius, disini siswa diwajibkan untuk bisa mengaji dan memahami tajwid-tajwidnya. (3) faktor pendukung dengan dibentuknya program SABAR ini pemimpin sekolah dan guru serta orang tua siswa sangat mendukung dengan cara memfasilitasi, sedangkan untuk sampai saat ini tidak ada faktor penghambat dengan dibentuknya program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong.

Kata kunci : Program Unggulan SABAR, Pendidikan Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Program Unggulan	9
2. Program SABAR.....	11
3. Karakter Anak	15
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik analisis data.....	31
G. Teknik keabsahan data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36

B. Hasil Wawancara Penelitian	42
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepemimpinan SDN 07 Rejang Lebong.....	37
Tabel 4.2 Idetitas Sekolah.....	38
Tabel 4.3 Data Guru Dan Pegawai.....	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan suci artinya manusia tidak tahu apa-apa oleh sebab itu ia memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencetak manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Sebagaimana penjelasan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut PP Muhammadiyah pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.³

¹ Novan Ardi Wiyani *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015). h 26

² UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 *Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan*. h 17

³ Nashir PP Muhammadiyah: 2009 *Pendidikan Karakter*. h 60

Mengingat begitu pentingnya permasalahan karakter, maka diperlukan perhatian khusus bagi semua pihak agar dapat mencetak manusia berkarakter mulia. Berbagai pihak mulai dari keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan bahkan pemerintah juga harus ikut adil dalam pekerjaan ini. Semua pihak harus saling bekerjasama sesuai dengan tugasnya masing-masing. Apa yang dinyatakan Nabi sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-ada, tetapi memang sesuatu yang nyata dan Nabi benar-benar menjadi panutan dan teladan bagi umatnya dan bagi setiap manusia yang mau menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia. Pengakuan akan akhlak Nabi sangat Agung bukan hanya dari manusia, tetapi dari Allah SWT, seperti dalam firmanNya:

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya :

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al-Qalam : 4)

Pendidikan jika dikaitkan dengan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai yang positif terhadap peserta didik baik mengenai aspek pengetahuan, kebiasaan, tingkah laku, kesadaran atau kemauan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada diri sendiri, keluarga ataupun kepada masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter ini dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dengan diimbangi pemberian pembelajaran seperti keagamaan maupun

kewarganegaraan sehinggadapat membentuk individu yang religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, serta integritas.⁴

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku moral atau pendidikan akhlak. Dilingkungan sekolah gurulah yang memegang peranan penting dalam mengembangkan perilaku atau moral siswa. Tugas guru disekolah yaitu membina dan mendidik anak didiknya selain belajar, tetapi juga harus membina dan mengarahkan anak didiknya untuk bersikap, berperilaku dan berdisplin dengan baik.⁵

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasioanl pada pasal 3 yang menyebutkan : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.⁶

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembenukan karakter juga menjadi tugas penting bagi pendidikan

⁴ Novan Ardi Wiyani *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2015), h 69.

⁵ Novan Ardi Wiyani *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2015), h 69.

⁶Sutarjo Adisusilo,J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*. 1 edition (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h 76

⁷ Forqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h 13.

disamping pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Namun kenyataannya, sebagaimana dikutip dalam PP Muhammadiyah pendidikan saat ini cenderung menekankan kecerdasan intelektual dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga yang terjadi adalah banyak melahirkan orang pintar tapi kurang memiliki kreativitas, kearifan dan akhlak mulia.⁸

Dalam hal ini, peranan sekolah dalam membentuk karakter siswa terutama dalam perilaku keagamaan sangat penting. Pendidik bukan saja bertugas memberikan materi pembelajaran namun bukan hanya itu saja, pendidik harus memberikan penanaman nilai-nilai membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam menanamkan karakter yang baik, pendidik harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia. Salah satu akhlak mulia yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan pembiasaan mengaji yang merupakan salah satu program unggulan yang disebut dengan program SABAR (Mengaji Satu Hari Satu Baris) disetiap proses pembelajaran.

Sedikit gambaran tentang SD Negeri 07 Rejang Lebong merupakan Sekolah Dasar yang berada di Curup Tengah, bahwa penulis mengadakan penelitian dikarenakan menurut pengamatan penulis ketika PPL, bawasannya di dalam lingkungan Sekolah 07 Rejang Lebong ini dalam membentuk karakter sudah maksimal, terutama dalam membentuk karakter religius dan disiplin melalui kegiatan rutin yaitu diadakannya

⁸ Nashir PP Muhammadiyah: 2009 *Pendidikan Karakter*. h 60

kegiatan Program SABAR seperti sholat dhuha berjamaah, mengaji, tahfizul Qur`an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini sangat bagus mengingat karakter bangsa pada zaman saat ini yang tambah merosot. Dengan adanya pembentukan karakter di harapkan siswa mampu membentengi diri sehingga mampu terhindar dari dampak negatif kecanggihan teknologi saat ini yang dapat merusak moral anak bangsa. Nilai-nilai karakter juga menjadi inspirasi dan sekaligus pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai agama sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, membangun karakter dan pribadi yang sholeh dan sholeha, dan membangun sikap peduli antar sesama. Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar 07 Rejang Lebong ini.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SD 07 Rejang Lebong, peneliti melihat adanya upaya-upaya sekolah dalam pelaksanaan program unggulan SABAR dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara awal dengan ibu Mutia Ayu Agustika S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, SDN 07 Rejang Lebong mengadakan pembiasaan program unggulan SABAR(mengaji Satu Hari Satu Baris) guna untuk meningkatkan karakter peserta didik, selain itu warga sekolah membiasakan sholat dhuha sebelum belajar, mengadakan kegiatan tahfidz qu`an diluar jam pelajaran, dan setiap jumat minggu kedua diadakan kegiatan kerohanian . dimana kegiatan kerohanian tersebut anak-anak dapat menampilkan bakat dari program-program yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program unggulan SABAR ini ada guru khusus yang memimpin kegiatan ini. Sebagai salah satu SD yang sudah disebut sekolah unggul memiliki salah satu program yang unik khususnya dalam kaitannya dalam mengembangkan pendidikan

karakter siswa. Keunikan tersebut yaitu adanya program SABAR yaitu mengaji Satu hari Satu Baris sebagai program penunjang keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran, yang mana kegiatan tersebut diberikan waktu khusus yaitu 30 menit dalam setiap pembelajaran berlangsung. Program SABAR adalah program yang baru dilaksanakan selama 2 tahun terakhir.

Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu menjadi pupuk dalam menumbuhkan karakter mulia dalam diri siswa. Namun yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana pengembangan program tersebut dilaksanakan dan muatan nilai karakter apa saja yang dapat diwujudkan dari terlaksananya program.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas agar pembahasan tidak meluas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yang khususnya pada kelas V, adalah bagaimana proses berjalannya program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong, bagaimana pembentukan karakter siswa terhadap program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses berjalannya program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan proses berjalannya program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah, pendidik, siswa, dan penulis, berikut penjelasannya :

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dan sebagai masukan bagi sekolah terkait pelaksanaan program, sehingga sekolah dapat melakukan upaya untuk memaksimalkan program.

2. Bagi pendidik

Memberikan pemahaman baru dan lebih mengenai nilai karakter yang terkandung dalam program. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pendidik agar dalam melaksanakan program SABAR ini dapat dimaksimalkan.

3. Bagi siswa

Bagi siswa, memberikan pemahaman pada siswa bahwasannya adanya program SABAR dapat memiliki dampak bagi pembentukan karakter pada diri siswa.

4. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program Unggulan

a. Pengembangan program unggulan

Pengertian program menurut bahasa adalah sebuah rancangan yang akan dilaksanakan (KBBI). Sedangkan menurut istilah program adalah serangkaian petunjuk berupa perintah-perintah yang disusun untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dikerjakan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program yaitu sebuah rancangan petunjuk berbentuk perintah yang disusun untuk melaksanakan tugas yang akan dikerjakan.⁹

Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan dari pendidikannya. Melalui produk unggul ini diharapkan agar peserta didik bisa mengaplikasikan pendidikan agama antara program keahlian sekolah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹⁰

Di dunia pendidikan program unggul merupakan bagian dari sebuah pendidikan islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak-anak didik dengan nilai-

⁹ Sujatmiko 2012:2223 *Program Unggulan Di Sekolah KBBI*. h 16

¹⁰ Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Op.cit.h 8

nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syariat islam secara benar sesuai pengetahuan agama.¹¹

Pengertian unggulan menurut bahasa berasal dari kata unggul yang artinya lebih tinggi, pandai, kuat daripada yang lain, dan terbaik sehingga kata unggulan dapat diartikan sesuatu yang diunggulkan atau sesuatu yang diupayakan untuk menjadi lebih baik (KBBI).

Secara terminologis program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam kelurahan (Output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut makan masukan (Input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Selain itu, menurut Zarkasyi program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program unggulan merupakan suatu program unggulan yang direncanakan dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah

¹¹ M. Arifin, Med., *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, h 5

sekolah yang unggul dan menghasilkan output yang berpendidikan.¹²

- b. Tujuan pengembangan program unggulan
 - 1) Dapat memiliki wawasan iptek yang mendalam dan luas.
 - 2) Mendapat motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
 - 3) Memiliki kepekaan sosial dan kepemimpinan.
 - 4) Memiliki disiplin yang tinggi .

2. Program SABAR

a. Pelaksanaan program unggulan SABAR

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan merancang proses belajar mengajar untuk mengembangkan situasi belajar dan mengevaluasi hasil pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru akan terarah dan terprogram .¹³

Program SABAR adalah salah satu program unggulan yang ada di SD Negeri 07 Rejang Lebong, SABAR ialah program mengaji Satu Hari Satu Baris. Program unggulan SABAR ini dilaksanakan menurut jadwal yang telah dibuat oleh guru pemimpin yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah

35. ¹² Zarkasyi dalam bukunya *Program Unggulan Pendidikan di Sekolah*. 2016, h

¹³ Barnawi *Pendidikan Karakter siswa*. 2013, h 16

yang dimulai dari kelas 1-3 ada guru pemimpin yang memimpin pelaksanaan program tersebut, dan untuk kelas tinggi yang dimulai dari kelas 4-6. Sistem pengajinya untuk kelas rendah kebanyakan masih belajar mengenal huruf hijaiyah jadi bahan yang digunakan masih dengan iqro, karena diumur yang masih labil adalah masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dari masa-masa sebelum dan sesudahnya. dan untuk kelas tinggi mulai mengaji menggunakan Al-Quran.

Ahmad Marzuki mengatakan bahwa kegiatan SABAR merupakan program unggulan sebagai wujud kepedulian sekolah terhadap peserta didik untuk lebih cinta dan suka mengaji sebagai bekal peserta didik untuk bekal di dunia maupun kelak diakhirat.

Muhadjir Effedi menjelaskan bahwa melalui program SABAR atau menghafal Al-Quran dan melaksanakan sholat generasi muda Indonesia dididik untuk memiliki kemampuan yang optimal dalam mengembangkan dan memperdayakan potensi dirinya.

Kurniawan & Hidarsih menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang merupakan pemberian Allah kemudian menjadi perilaku dan jati diri

seseorang, maka dari itu untuk membentuk karakter tersebut terbentuklah program SABAR.¹⁴

Sistem penilaian program unggulan SABAR (mengaji Satu Hari Satu Baris), memiliki syarat-syarat tertentu yaitu kelancaran membacanya, makhrojul hurufnya, intonasi suara, hukum-hukum tajwidnya.

Selain mengaji ada beberapa kegiatan tambahan yang ada diprogram SABAR ini ialah :

1) Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah *sunnah muakadah*. Abu Hurairah r.a di bercerita “ Kekasihku Rasulullah SAW mewariskan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witr sebelum tidur.”¹⁵

Pelaksanaan Sholat Dhuha sebelum jam pelajaran dimulai,sholat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Sholat dhuha merupakan salah satu shalat yang penting, secara khusus sholat dhuha mempunyai arti shalat yang berhubungan dengan permohonan limpah riski. Shalat merupakan ibadah

¹⁴ Belarminus, R. *apa itu pendidikan karakter dalam program unggulan di sekolah*, Jakarta : 14 Februari 2018. h 16.

¹⁵ Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Quran dan Hadist*” (Jakarta: Alita Aksara Media, 2011). h 150

penting untuk mendekatkan diri kita terhadap sang pencipta Allah SWT.¹⁶

Kegiatan sholat dhuha ini dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa khususnya dapat melatih kedisiplinan dalam melakukan sholat.

2) Tahfidzul Quran

Kegiatan selanjutnya ialah Tahfiz Quran yang artinya menghafal quran atau mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran. Tahfiz berarti orang-orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Sedangkan alquran secara bahasa merupakan bacaan atau yang dibaca. Kata alquran diambil dari isim masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqru` (yang dibaca). Menurut istilah ahli agama islam alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai bukti bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya dan Alquran sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaannya di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya atau mempelajarinya.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfiz Al-quran merupakan proses untuk memelihara, menjaga

¹⁶ Iqro` Al Firdaus, "*Berdhualah Allah menjaminmu Kaya*", (Yogyakarta: Noktah, 2019) h 57

¹⁷ Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam dan Universitas Terbuka, 1996) h 18.

dan melindungi alquran dalam ingatan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah SWT.¹⁸

Kegiatan Tahfiz Al-quran tersebut dilakukan siswa yang terpilih dan khusus untuk menghafal quran, kegiatan ini dilakukan atau dilaksanakan diluar jam belajar. Dengan demikian kegiatan tahfidzul Quran secara langsung menanamkan nilai-nilai religius serta memberikan dampak terhadap siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai tuntunan al-quran.¹⁹

3. Karakter anak

a. Pengertian karakter

Watak atau karakter berasal dari kata yunani “ *charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggoes, yang dikemudian hari dipahami sebagai sampel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang . Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendali watak mengandung unsur bawaan yang setiap orang dapat berebeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor

¹⁸ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Quran 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta:Idea Press,2007), h 74.

¹⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, “*Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur`an Da`iyah*”, (Yogyakarta: Araska, 2001) h 49

eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan, pergaulan, dan lain-lain.²⁰

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.²¹ Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.²²

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.²³

²⁰ Sutarjo Adisusilo J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h 76-77.

²¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), h 10.

²² Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 81.

²³ Ibid, h 85

Dari pemikiran-pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Guru membantu watak siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber :

- 1) Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan, individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan;
- 2) Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila;
- 3) Budaya, Budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut;

- 4) Tujuan Pendidikan Nasional, sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur;²⁴

Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi beberapa nilai karakter, sebagai berikut :

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain;
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakanyang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya;
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;
- 5) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyesuaikan tugas-tugas;²⁵

c. Tujuan pendidikan karakter

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011),h 11.

²⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*, h 41-42.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukkan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat.²⁶

d. Strategi pembentukkan karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau penyisipan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian itu diantaranya :

- 1) Keteladanan/contoh teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik;
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga;

²⁶ Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h 10.

- 3) Teguran guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka;
 - 4) Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik;²⁷
- e. Macam-macam karakter anak

Berikut ini merupakan beberapa macam karakter anak, yakni :

1) *Domiance*

Sesuai namanya, *domiance*, bisa kita artikan sebagai anak yang senang mendominasi. Ia ingin berkuasa atas sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Anak *domiance* suka dengan tantangan dan situasi yang berubah-ubah. Akrena menurut anak *domiance*, segala sesuatu harus sesuai dengan keinginannya.

2) *Influence* (gaul)

Influence berarti memengaruhi atau berpengaruh. Secara mudah kita dapat mengatakan bahwa anak *influence* adalah anak yang senang menciptakan relasi baru. Fokus utamanya adalah pada orang dan interaksinya.

Sangat mudah mengenal anak *influence*, umumnya mereka anak yang sangat mudah menjalin relasi dengan orang baru.

²⁷ Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 175.

Saat dikenalkan dengan teman baru, mereka mudah untuk akrab dan cepat menjalin komunikasi.

3) *Steadiness* (tenang)

Sesuai dengan namanya, anak yang *steadiness* senang berada pada situasi yang “*steady*” yang berarti stabil. Ketenangan dan menyukai situasi yang stabil atau tidak banyak perubahan menjadi ciri utamanya. Ciri lainnya mereka cenderung memiliki sifat yang baik hati, tenggang rasa, dan suka mengalah namun kadangkalah kebaikan mereka dapat menjadi kelemahan mereka.

4) *Conscientiousness* (teliti)

Anak *conscientiousness* umumnya anak yang lebih senang sendiri daripada berkumpul bersama temannya. Orang umumnya melihat mereka sebagai anak yang serius dan mudah diarahkan. Cenderung *perfectionis* (kaku) dalam melakukan berbagai hal.²⁸

f. Proses pembentukan karakter

Pembentukan berarti proses, cara perbuatan membentuk.²⁹ Pembentukan yang dimaksud adalah membentuk karakter yang bersifat islami karena karakter dibentuk melalui kegiatan mengaji satu hari satu baris. Guru memiliki kekuasaan untuk

²⁸ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011). h

²⁹ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 136.

mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga macam cara yaitu :

- 1) Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif-mengasihi dan menghormati siswa membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan diri siswa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara yang bermoral;
- 2) Guru dapat menjadi teladan-pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik didalam maupun diluar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan didalam maupun diluar sekolah;
- 3) Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis-memberi pengajaran moral dan mengarahkan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka;

Dengan demikian, karakter berarti ditinjau dari titik tolak etis atau moral yang menjadi suatu kepribadian atau watak yang baik seperti jujur, amanah serta sifat-sifat yang melekat didalam kepribadian seorang individu, karna bukan hanya menstransfer ilmu

pengetahuan kepada peserta didik melainkan membentuk kepribadian yang baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat pimpinan sekolah dan guru terhadap kegiatan program SABAR

Mansur muslich menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nature*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.³⁰

1) Faktor pendukung

a) Membangun komunikasi dengan orang tua

Komunikasi antara sekolah (kepala sekolah) dengan orang tua/wali merupakan salah satu realisasi dan akuntabilitas sekolah. Meskipun kita di sekolah memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan memengaruhi kehidupan peserta didik, pada akhirnya mereka akan kembali ke pangkuan orang tuanya. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi/karakter mereka.³¹

b) Sarana dan prasarana

³⁰ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2011). h 96.

³¹ Mulyasa, *Op. Cit*, h 161

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius. Sarana dan Prasarana berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pembentukan karakter religius, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pembentukan karakter religius. Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius, maka dalam pembaruan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaiki baik segi fisik sekolah meliputi gedung tempat ibadah, serta fasilitas lain yang mendukung kegiatan pembentukan karakter religius.

c) Ekstrakurikuler

Agar kegiatan ekstrakurikuler itu benar-benar terarah bagi pembentukan karakter perlu dibuatkan desain pembelajarannya. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatannya.³²

2) Faktor penghambat

Keterbatasan waktu serta keadaan lingkungan siswa dirumah. Siswa hanya memiliki waktu sedikit disekolah, sedangkan sebagian besar waktunya dirumah apabila lingkungan siswa baik maka siswa akan baik dan apabila lingkungan buruk maka siswa akan ikut buruk. Seperti yang kita tahu bahwa lingkungan sangat

³² Agus Zienul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jakarta: Ar-Russ Media 2012), h 51

memengaruhi kondisi psikologi maupun perkembangan anak. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru pada saat pembentukan karakter siswa, guru berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua.

Pembentukan karakter siswa tentunya harus dilakukan oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua serta lingkungan masyarakat. Dengan kerja sama antara pihak tersebut pembentukan karakter akan lebih aktif. Hal tersebut sejalan dengan jurnal nasional Subianto yang menyatakan bahwa “ pendidikan karakter harus melibatkan komponen antara lain keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat”.³³“

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan Yurika Tince Ajeng, Sugiatno and Baryanto yang berjudul peran pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar unggulan aisyiyah taman harapan Curup. diss. IAIN CURUP, 2018”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan bahwa sama-sama mengaji tentang bagaimana peran pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter siswa. Dan yang menjadi perbedaannya dalam penelitian

³³ Subianto, Jito, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Lembaga Peningkatan Profesi Guru. Volume 8, Nomor 2, Agustus 2013. h 36

Yurika Tince Ajeng ini hanya fokus membentuk karakter religius siswa saja.³⁴

2. Penelitian oleh (Ningsih, 2017) yang berjudul “ Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017” yang berisi bahwa kegiatan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta memuat karakter religius seperti, patuh menjalankan shalat, saling menolong, berbuat baik, toleransi, rasa tenang, tentram, bahagia, rasa syukur, dan taat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Listiyan, Ninda yang berjudul “ Implementasi program Tahfizul Qur'an dalam membentuk karakter Religius Sabar siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 IAIN KUDUS” yang hasil penelitiannya berisi bahwa program Tahfiz Quran adalah program menghafal Al-quran dengan penilaian berupa kekuatan hafalan, makhrojul huruf dan tajwid.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuni Purwasari tahun 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Skripsi “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Play Group Budi Mulya I Depok Sleman Yogyakarta” yang hasil penelitian bahwa

³⁴ Yurika Tince Ajeng, *Peran Pimpinan Sekolah dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. IAIN CURUP*, 2018.

peran guru dalam membentuk karakter anak adalah sebagai fasilitator, sebagai teladan bagi anak dan sebagai penasehat.³⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Basuki Rahmad, Asrina Kibtiyah yang berjudul “ Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur`An Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang” yang hasil penelitiannya berisi bahwa dengan adanya program Tahfizul Quran memiliki pengaruh dalam membentuk karakter peserta didik.

³⁵ Dewi Yuni Purwasari, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak di Play Group Budi Mulya I Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis berdasarkan jumlah atau banyaknya data yang di deskripsikan dalam bentuk data-data untuk dipahami dan disimpulkan.³⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian diaman kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian yang akan digunakan sebagai penelitian adalah

³⁶ Sudibiyo, Priyo. *Perbedaan pebelitian kualitataif dan kuantitatif*. Seminar kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga (hal.1-9).Vol. h 23.

SD Negeri 07 Rejang Lebong, sekolah ini terletak di Curup Tengah Kecamatan Selupu rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dan penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik yaitu pada semester genap.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan hal penting dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda atau orang untuk dijadikan data. maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.³⁷

Dalam penelitian peneliti yang berjudul “Analisis Kegiatan Program Unggulan SABAR Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 07 Rejang Lebong” informan yang berkaitan yaitu kepala sekolah, informan yang kedua yaitu guru pemimpin program unggulan SABAR, dan siswa SDN 07 Rejang Lebong.

D. Data dan sumber data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur guru dan siswa yang ada di SD Negeri 07 Rejang Lebong. Semuanya itu sebagai sumber

³⁷ Prabowo, Aan, and Heriyanto. *Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh perpustakaan di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan 2.2 (2013). h 152-161.

informan. Sumber informan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. data ini diperoleh dari hasil observasi.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa-siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁹ Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini dikumen sebagai data pendukung.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dilapangan menggunakan teknik pengumpulan data. adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung : Penerbit Alfabet, 2018), h 308.

³⁹ Ibid h 308

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pengindraan.⁴⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan pasif. Observasi partisipan pasif adalah observasi dimana peneliti datang kemudian mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.⁴¹ Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah masalah yang diangkat dalam penelitian.⁴² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

⁴⁰ Ibid h 31

⁴¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h 73

⁴² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018), h 2

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi berupa catatan, prasasti, notulen, dan sebagainya.⁴³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu bentuk kegiatan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topic kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SDN 07 Rejang Lebong, seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar peserta didik, keadaan siswa dan strategi yang ditetapkan oleh guru.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Menurut Noeng Muhajidir analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya

⁴³ Ibid h 74

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018) h 334.

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁵

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Langkah yang penting didalam menganalisis data dalam memverifikasi data yang telah terkumpul didalam data yang telah masuk dengan memeriksa kembali secara teliti yang relevansi dengan yang teliti.

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pengelolaan program SABAR dalam pembentukan karakter siswa di SD 07 Rejang Lebong tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ada dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Redukasi data

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

⁴⁵ Winoto, Yunus. *“Penerapan teori kredibilitas sumber (source of credibility) dalam penelitian-penelitian layanan perpustakaan.”* Edulib 5.2 (2015). h 134

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredible.⁴⁶

G. Teknik keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trigulasi dalam penelitian ini, peneliti sebagai pemeriksa melalui nara sumber lainnya, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. lalu hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana program SABAR mengaji satu

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, 22 edition (Bandung: Alfabeta, 2015), h 345.

hari satu baris) dalam membentuk karakter siswa di SDN 07 Rejang Lebong.

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dan teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan kemudian di cocokkan dengan berbagai sumber.⁴⁷

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran data tersebut peneliti akan membandingkan data dari berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. dalam penelitian ini yang menjadi sumber nya yaitu orang tua, siswa dan masyarakat. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127

data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana karakter religius dan kegiatan pembentukan karakter religius.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, h 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi SD Negeri 07 Rejang Lebong

a. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 07 Rejang Lebong

Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah SDN 07 Rejang Lebong Yang Berada Di Jl.Batu Galing Rt/Rw 02/02 Desa Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri di tempat yang padat pemukiman, dekat dengan jalan raya dan juga berdekatan dengan gedung kesehatan yaitu puskesmas perumnas jadi orang tua tidak perlu merasa ragu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar ini.

Dijalan Ketahun Rt/Rw 02/02 Desa Batu Galing kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu , terdapat Satuan Pendidikan Negeri yang berdiri pada tahun 1981. Dalam menjalankan aktivitasnya Sd N 07 Rejang Lebong bernaung dibawah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Dahulu Sd N 07 Rejang Lebong ini bernama Sd 78 Talang Rimbo Lama dan yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah adalah Ibu Hj. Maryama S.Pd. yang merupakan kepala sekolah pertama sejak Satuan Pendidikan ini berdiri, Ibu Hj. Maryama menjadi kepala sekolah selama 18 tahun sejak dari tahun 1981-1999.

Pada tahun 2012, satuan pendidikan ini berganti nama yaitu Sd N 07 Curup Tengah. Saat itu satuan pendidikan ini masih terbagi 2 sekolah yaitu Sd N 07 dan Sd N 08 dan yang menjadi sebagai kepala sekolah adalah Ibu Sari Hartati, S.Pd, di akhir kala Ibu Sri Hartati S.Pd menjadi kepala sekolah satuan pendidikan ini berganti nama menjadi Sd N 07 Rejang Lebong di tahun 2016 hingga sekarang 2023.

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah SDN 07 Rejang Lebong
Dari Awal Berdiri 1981 Hingga Sekarang Tahun 2023

No	Nama Kepala Sekolah 1981-2023	Tahun Menjabat
1	Hj. Maryama A. Ma. Pd	1981-1999
2	Hj. Sudarti, S.Pd	2000-2004
3	Kasma Boti, S.Pd	2005-2009
4	Hanapi, S.Pd.MM	2010-2011
5	Sari Hartati, S.Pd	2012-2016
6	Sulastri, S.Pd	2017-2020
7	Tri Handayani, M.Pd	2020-sekarang

Sumber : Dokumen SDN 07 Rejang Lebong tahun 2023

2. Letak Geografis Sekolah

SDN 07 Rejang Lebong berlokasi di Jl. Ketahun Rt/Rw 02/02 desa Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Curup Tengah yang bernaung dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah Dasar ini berdiri dengan luas tanah 4,963M² dengan No Sk Pendirian 01-07-1981 dengan Sk Pendirian 1981-07-01 berikut batasan wilayah Sd N 07 Rejang Lebong :

- a. Sebelah Timur Sd N 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Jalan Bakti Osis II
- b. Sebelah Barat Sd N 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Talang Rimbo Baru
- c. Sebelah Selatan Sd N 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Jalan Sapta Marga
- d. Sebelah Utara Sd N 07 Rejang Lebong Berbatasan Dengan Stadion Air Bang.

Table 4.2

Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 07 Rejang Lebong
Alamat sekolah	: Jln. Ketahun
Kelurahan	: Batu Galing
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Akreditasi	: A
Jumlah siswa laki-laki	: 172 siswa
Jumlah siswa perempuan	: 135 siswi

3. Visi dan Misi SD Negeri 07 Rejang Lebong

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari visi dan misi. Sama halnya dengan SD Negeri 07 Rejang Lebong ini mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global. Dengan indikator ketercapaian visi tersebut adalah :

- 1) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan keimanan beragama yang tercermin dalam perilaku.
- 3) Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata krama dan berbudaya.
- 4) Mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral karakter dan etika setiap individu.
- 5) Meningkatnya pemahaman bidang komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

SD Negeri 07 Rejang Lebong memiliki misi yang artinya memiliki arahan, tujuan yang akan capai, dan dasar program pokok sekolah. Misi tersebut adalah :

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas siswa di dalam dan luar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, dan seni sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Membimbing dan membiasakan pengamalan agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi siswa.

- 5) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata karma dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- 7) Menumbuhkembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.
- 8) Menumbuhkembangkan rasa cinta kepada Alquran dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Quran dan pelaksanaan program sabar serta sholat dhuha di sekolah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan capaian raport asesmen sekolah dari tahun ke tahun.
- 2) Sekolah Mengembangkan program pengamalan agama dan karakter.
- 3) Menumbuhkan perilaku budaya bersih, sehat, disiplin, jujur, santun, dan agamis.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah aman, dan kondusif untuk belajar.
- 5) Meningkatkan rata-rata nilai UTS atau UAS secara maksimal.
- 6) Kompeten dibidang non akademik dengan berperan serta secara maksimal dalam berbagai lomba non akademik.
- 7) Mewujudkan budaya melek teknologi utamanya IT.
- 8) Mengupayakan siswa bisa baca AlQuran melalui program Sabar (satu hari satu baris).

4. Data guru dan pegawai SD Negeri 07 Rejang Lebong

Tabel 4.3
Data guru dan pegawai

No	Nama	Nip	L/P	Jabatan
1	Tri Handayani M.Pd	6450760661300012	P	Kepala Sekolah
2	Masdeniati, S.Pd	2453746648300032	P	Wakil Kurikulum
3	Mm. Nurhandayani, S.Pd	7343743646300013	P	Guru Kelas VI B
4	Zaenuri, S.Pd.SD	5849746649200021	L	Guru Kelas VI C
5	Dina Wahyuni, S.Pd	9937765665210012	P	Guru Kelas V A
6	Hotnatio Situmorang, S.Pd	6256745647300013	P	Guru Kelas V B
7	Rosnani, S.Pd	4737748650300052	P	Guru Kelas IV A
8	Nelly Desmaria Barasa, S.Pd	4556742644300013	P	Guru Kelas III A
9	Sri Hartati, S.Pd	1455748650300062	P	Guru Kelas III B
10	Defrita Sari, S.Pd	9555748650300023	P	Guru Kelas II A
11	Rita Mustika, S.Pd.Sd	9857741644300002	P	Guru Kelas II B
12	Winarti, S.Pd	7060750652300013	P	Guru Kelas I A
13	Febriyan Rizyanto, S.Pd	-	L	Guru Olahraga
14	Lilia Asita, S.Pd.I	7155755656300053	P	Guru Agama
15	Mutia Ayu Agustika, S.Pd	-	P	Pengelola Perpustakaan & Guru Olahraga
16	Yusuf	-	L	Security
17	Abd. Rahman, S.Pd	-	L	Pengelola Uks
18	Eko Sapto Pranyoto, S.Kom	-	L	Operator Sekolah
20	Sinta Apriani, S.Pd	-	P	Administrasi
21	Fitri Permata Sari	-	P	Tata Usaha
22	Silfana Sari, S.Pd	-	P	Pendamping Mengaji
23	Hanifah Nuur Hasanah, S.Pd	-	P	Guru Agama
24	Agnesia Nuraini	-	P	-

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang ditinjau dari adanya program SABAR . Pada pembahasan kali ini peneliti hanya berfokus pada pembentukan karakter siswa. Pada pelaksanaan program SABAR ini pembentukan karakter peserta didik sangat berpengaruh karena dalam program SABAR ini bukan hanya mengaji saja tetapi dapat membentuk karakter anak seperti sikap religius, disiplin, rajin, mandiri.

Program unggulan SABAR merupakan program mengaji (satu hari satu baris) dimana program tersebut dapat dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung, baik dikelas rendah dan kelas tinggi. Dalam proses pelaksanaannya program SABAR dapat menumbuhkan karakter peserta didik, yang awalnya yang sama sekali tidak mengetahui huruf menjadi tahu, dan yang awalnya tidak berani menjadi mandiri.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tiga hal, yaitu proses berjalannya program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong, pembentukan karakter peserta didik melalui program SABAR, serta faktor penghambat dan pendukung .

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Proses berjalannya program unggulan SABAR di SDN 07 R/L

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses berjalannya program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong dengan kepala sekolah Ibu Tri Handayani S.Pd, peneliti menanyakan Menurut pandangan ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik pada sekolah ini? beliau mengatakan bahwa :

Gambaran secara umum tentang kinerja pendidik atau guru, menurut pandangan ibu di sini sudah baik, setiap guru memiliki kualitas yang berbeda satu sama lain, walaupun sama-sama guru tetapi berbeda kualitas kerjanya, terkhususnya guru yang menanggung jawabi program SABAR ini terdapat dua guru, beliau Alhamdulillah sudah melaksanakan pekerjaannya secara rutin dan baik.⁴⁹

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong dalam melaksanakan tugas-tugasnya sudah baik dan sesuai dengan prosedur dan telah memiliki standar kerja seta telah membagi pekerjaan sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing yang secara langsung dapat menjadi salah satu hal yang bisa meningkatkan kualitas kerja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong Ibu Tri Handayani M.Pd, dengan pertanyaan yang kedua bagaimana proses pelaksanaannya program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong ? beliau menuturkan :

Proses berjalannya atau pelaksanaannya program SABAR (Satu Hari Satu Baris) ini dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,09:58

dan dipimpin oleh guru khusus yang sudah dipertanggung jawabkan oleh pihak sekolah.⁵⁰

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru pengampu program SABAR Ibu Silfana sari S.Pd, beliau mengatakan :

Dalam proses pelaksanaan program SABAR (Satu Hari Satu Baris), sebelum program mengaji berlangsung siswa dibiasakan melaksanakan sholat Dhuha terlebih dahulu. Setelah itu pelaksanaan program SABAR yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung yang tepatnya didalam kelas masing-masing, guru memanggil satu persatu anak untuk mengaji baik yang alquran maupun iqro.⁵¹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jawaban antara kepala sekolah dengan guru menemukan hasil jawaban yang sama yakni pelaksanaan program SABAR dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dan pada saat melakukannya anak dipanggil satu persatu sesuai dengan absen.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa karakter religius siswa di tunjukkan melalui sikap dan perilaku mereka yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, melalui pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan-kegiatan rutin di sekolah, maupun kegiatan spontan yang berkesinambungan.

Berbicara mengenai persoalan karakter religius siswa peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru SD Negeri 07 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi dan pembentukan karakter

⁵⁰Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,09:58

⁵¹ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:33

religius siswa, Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian bersama kepala sekolah, dan guru-guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong untuk kondisi karakter religius siswa, beliau mengatakan bahwa:

Kondisi karakter religius siswa sudah banyak perubahan, apalagi dengan adanya pelaksanaan program unggulan SABAR membantu dalam segi membentuk karakter religius. Guru penanggung jawab program SABAR lah yang membantu membentuk karakter religius siswa. Dalam segi karakter religius bisa kita lihat dari awal masuk anak-anak mengucapkan salam, senyum, sapa, shalat dhuha, mengaji dll. Jadi untuk karakter religius siswa sudah menunjukkan akhlak yang terpuji melalui kegiatan-kegiatan rutin di sekolah.⁵²

Dari pernyataan yang di ungkap oleh Ibu Tri Handayani M.Pd bahwa kondisi karakter religius siswa di SD Negeri 07 Rejang Lebong sudah mengalami peningkatan dan cukup membaik, di bantu oleh guru penanggung jawab program melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah di laksanakan di sekolah.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu silfana Sari S.Pd sebagai guru penanggung jawab program SABAR, beliau menyatakan bahwa:

Kondisi karakter religius dari hari ke hari sudah semakin membaik karena melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan berdasarkan dari tuntutan. Kita terus memberlakukan pendidikan karakter, meskipun kita tekankan pelaksanaannya di hari jum'at tetapi pembiasaannya kita lakukan setiap hari.⁵³

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,09:58

⁵³Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:33

Dari pernyataan yang di ungkap oleh Ibu Silfana Sari S.Pd bahwa kondisi karakter religius siswa semakin membaik, untuk pembentukan karakter religius di tekankan pada hari jum'at akan tetapi pembiasaan-pembiasaannya di lakukan setiap hari. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran di dalam diri peserta didik untuk memiliki karakter religius yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka tergambar bahwa proses pelaksanaan program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung baik dikelas rendah maupun kelas tinggi, sebelum pembelajaran berlangsung anak-anak diperintah untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha terlebih dahulu.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dengan diadakannya program SABAR dari hari ke hari semakin membaik setiap hari mengalami kemajuan di buktikan melalui siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan dalam rangka membentuk karakter yang khususnya pembentukan karakter religius.

Dengan adanya kegiatan tersebut di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran di dalam diri pesertata didik untuk melaksanakan ajaran agama dan menjadikannya sebuah kebiasaan.

2. Pembentukan karakter siswa terhadap program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong Ibu Tri Handayani M.Pd, mengenai pembentukan karakter siswa terhadap program SABAR, peneliti memberikan pertanyaan bagaimana cara guru membentuk karakter siswa terhadap kegiatan program SABAR ? beliau mengatakan :

Strategi yang dilakukan oleh SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu tentunya yang pertama kita sebagai seorang pengajar kita memberikan contoh yaitu kita lebih duluan datang di sekolah ketimbang anak-anak kita. Setelah terjadi seperti itu, pembiasaan itu maka sikap disiplin anak kita lanjutkan dengan sikap disiplin beribadah. Jadi setiap harinya, di sekolah kita ini lebih awal kita laksanakan sholat dhuha sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Setelah melakukan sholat dhuha, pembiasaan selanjutnya yang kita lakukan yaitu melaksanakan program SABAR (mengaji satu hari satu baris) yang dimulai saat jam pelajaran berlangsung, dan kita berikan edukasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya sehingga akhlak yang terbentuk bisa dibawah ke rumahnya masing-masing jadi tetap kita kontrol seperti itu.⁵⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru pengampu program SABAR Ibu Silfana Sari S.Pd, beliau mengatakan :

Dalam membentuk karakter hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melatih atau membiasakan anak untuk membawa

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,09:58

buku hijau, iqro`, dan alquran. Dengan itu guru dapat melihat karakter kedisiplinan dan kejujuran anak, dalam melafalkan huruf guru dapat melihat karakter religius anak, pada saat anak tidak membawa buku iqro apakah anak mau meminjamkan buku iqronya dari itu guru dapat melihat karakter toleransi pada diri anak, dan dengan adanya program SABAR ini anak lebih mandiri bahkan dikelas tinggi pada saat progam berlangsung anak sudah tidak lagi dipanggil karena anak sudah tau dengan gilirannya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa jawaban antara kepala sekolah dengan guru tidak sama dan memiliki perbedaan. Dari jawaban kepala sekolah beliau mengemukakan bahwa ada beberapa pembiasaan yang dilakukan antara lain yaitu pertama, guru datang demi awal dibandingkan siswa untuk melatih sikap disiplin siswa. Kedua, sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa akan melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu untuk mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan beribadah baik ibadah sunnah maupun ibadah yang wajib. Ketiga, dilanjutkan proses pelaksanaan program SABAR (mengaji satu hari satu baris) ini yang dapat melatih kebiasaan siswa dan dapat mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah untuk kemudian mereka amalkan ketika kembali ke rumah masing-masing.

Adapun jawaban yang dikemukakan oleh guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong bahwa cara pembentukkan karakter siswa terhadap program SABAR ini bisa

⁵⁵ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:33

dengan cara membiasakan anak untuk membawa iqro, Alquran,serta buku hijau, dan mempunyai sifat tolong menolong pada diri siswa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban antara kepala sekolah berbeda namun sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk karakter siswa yang khususnya didalam pelaksanaan program SABAR untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, Ibu Tri Handayani M.Pd peneliti menanyakan apakah sejauh ini sudah ada gambaran tentang nilai karakter yang ada pada peserta didik ?, beliau menuturkan :

Ya Alhamdulillah sudah ada nilai karakter yang ada pada diri peserta didik, karena dengan diadakannya program SABAR ini tujuannya anak dilatih untuk memiliki karakter religius dengan cara membiasakan mengaji tersebut dan dengan adanya program SABAR anak memiliki karakter toleransi yakni saling menghormati antar sesama, yang awalnya tidak terbiasa menjadi terbiasa seperti halnya anak sekarang setiap bertemu dengan guru selalu menyapa, salam dan senyum.⁵⁶

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru pengampu program SABAR Ibu Silfana Sari S.Pd, beliau menuturkan :

Ya Alhamdulillah sekali dengan adanya program SABAR ini sudah ada nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik, karena tujuan utama dengan dibentuknya program SABAR ini guna menumbuhkan karakter religius siswa, nah dalam program SABAR ini tidak hanya mengaji saja yang dinilai tetapi tajwidnya juga, dan dengan pelaksanaan sholat sunah Dhuha juga dapat melatih nilai kedisiplinan, kejujuran siswa. Dan yang sudah ibu katakan sebelumnya dengan diadakannya program SABAR ini

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,10:00

dapat melatih nilai kemandirian siswa yang awalnya tidak berani menjadi berani seperti itu, selain itu siswa menjadi mandiri maksudnya dalam program SABAR ini setiap hari jumat minggu kedua sekolah mengadakan kegiatan siraman rohani nah pada saat itu siswa yang sudah mengikuti program tahfidz alquran berani menunjukkan bakatnya kepada siswa yang lain.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa jawaban antara kepala sekolah dengan guru sama. Keduanya sama-sama menjawab bahwa sejauh ini sudah ada gambaran nilai karakter yang ada pada peserta didik yang khususnya nilai karakter religius karena itu tujuan utama dari dibentuknya program SABAR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong Ibu Silfana Sari S.Pd, peneliti menanyakan bagaimana kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan program SABAR ini ?, beliau menuturkan :

Kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan program SABAR yakni harus mempunyai buku iqro dan buku hijau yang biasa disebut dengan buku control dimana buku tersebut bisa dibawa pulang guna agar orang tua mengetahui perkembangan dari hari ke hari anak dalam mengaji disekolah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa jawaban dari guru penanggung jawab program SABAR mengenai kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan ialah anak harus mempunyai buku iqro dan buku hijau (buku kontrol) yang

⁵⁷ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:35

gunanya agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR Ibu Silfana sari S.Pd, peneliti menanyakan apakah sistem penilaian program unggulan SABAR memiliki syarat-syarat tertentu ? beliau mengemukakan :

Untuk penilainnya untuk standar KKMnya yakni dinilai disaat anak sudah mulai mengenal huruf hijaiyah dan mengrti panjang pendek bacaan dan dari situ guru menilai, jadi untuk nilai-nilai sebenarnya tergantung sepengetahuan anak, seperti yang ada dikelas rendah apabila anak sudah pernah mengaji dirumah istilahnya anak tersebut sudah bisa mendapat nilai tinggi dibanding anak yang belum sepenuhnya mengenal huruf dan dikelas tinggi pun sebaliknya, jadi untuk nilai baik dikelas tinggi maupun kelas rendah dilihat dari pengetahuan anak tersebut.⁵⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang sistem penilaian program SABAR dapat disimpulkan bahwa jawaban guru penanggung jawab program SABAR, penilaian dapat diperoleh dari pengetahuan anak masing-masing, yang dapat dimulai dari yang baru mengenal huruf dan panjang pendek bacaan, kelancaran dalam membaca baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penanggung jawab program SABAR, Ibu Silfana Sari S.Pd, peneliti memberi pertanyaan apakah nilai pancasila berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik ? , beliau mengemukakan :

⁵⁸ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:35

Iya benar, nilai pancasila berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik, contoh hal kecil yang sering terjadi disaat pelaksanaan program SABAR berlangsung nilai sosialnya yang didapat disaat salah satu siswa tidak membawa buku iqro maka yang lain berinisiatif untuk meminjamkan iqro, dan nilai kejujuran yang didapat disaat anak tidak membawa perlengkapan ngaji seperti tidak membawa iqro atau buku hijau pasti ada alasannya kenapa tidak membawa, karena pancasila merupakan landasan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa jawaban yang dikemukakan oleh guru pengampu program SABAR mengenai pengaruh nilai pancasila terhadap pengembangan karakter peserta didik sangat berpengaruh karena terdapat nilai sosial dan kejujuran yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penanggung jawab program SABAR, Ibu Silfana Sari S.Pd, peneliti memberi pertanyaan apakah nilai agama dan budaya berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik ?, beliau menuturkan:

Nah untuk nilai agama dan budaya pasti ada pengaruhnya, untuk nilai agama anak bisa lebih paham seberapa pentingnya membaca alquran, dan untuk nilai budayanya anak bisa lebih mengerti bahwa didalam islam itu memang harus mengembangkan membaca alquran dan bisa juga suatu saat jika mereka sudah besar dapat mengaplikasikan atau mengajarkan, membudayakan membaca alquran dengan yang lain.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu program SABAR dapat disimpulkan bahwa jawaban yang didapatkan mengenai nilai agama dan budaya berpengaruh terhadap pengembangan peserta didik, sangat berpengaruh karena dengan nilai

⁵⁹ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:35

agama dan budaya anak lebih mengerti bahwa didalam islam itu sangat penting membaca alquran dan memang harus mengembangkan dalam membaca alquran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penanggung jawab program SABAR, Ibu Silfana Sari S.Pd, peneliti memberi pertanyaan apakah ada kendala yang dialami oleh guru dalam kegiatan program SABAR pada proses pembentukkan karakter peserta didik ?, beliau menuturkan :

Kendala yang dialami oleh guru dalam kegiatan program SABAR ini, misalnya anak-anak yang tidak membawa iqro, alquran dan buku hijau, pada dasarnya memang anak tersebut jarang mengaji jadi mereka menganggap tidak terlalu penting bahkan disepelekan padahal mengaji menurut pandangan islam sangat penting kan, nah jadi untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan sanksi kepada anak seperti dipanggil orang tuanya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakuakan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat kendala dalam kegiatan program SABAR pada proses pembentukkan karakter peserta didik yakni salah satunya anak sering menyepelekan dengan tidak membawa perlengkapan mengaji, tetapi guru tidak diam begitu saja guru menindak lajuti dengan cara memberi sanksi kepada anak seperti memanggil orang tua atau wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas Lima B Nafikh Surya Ghoffari, peneliti memberi

⁶⁰ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:38

pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong ?, beliau menuturkan :

Menurut saya buk program SABAR itukan mengaji yang dimana dalam mengajinya harus memenuhi kriteria yaitu panjang pendek, dan tajwid-tajwidnya. Selain itu juga semua siswa diwajibkan membawa buku kontrol atau buku hijau yang digunakan untuk mencatat perkembangan dan batasan mengaji siswa.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh salah satu siswi kelas Lima B Stefani Septiani, beliau menuturkan :

Menurut saya buk program SABAR adalah salah satu program yang ada disekolah ini yaitu program mengaji baik itu mengaji iqro maupun alquran, disamping itu siswa juga harus wajib membawa buku hujau atau buku kontrol yang digunakan untuk mencatat batas dan perkembangan mengaji siswa.⁶¹

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti jawaban dari kedua siswa dan siswi sama. Keduanya sama-sama menjawab bahwa program SABAR adalah program mengaji baik iqro maupun alquran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan salah satu siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong kelas Lima B Nafikh Surya Ghoffari, peneliti memberi pertanyaan apakah guru selalu datang tepat waktu saat pelaksanaan kegiatan program SABAR ?, beliau menuturkan :

Tidak tentu buk, kadang guru masuk pada pagi sebelum dimulai jam pembelajaran kadang juga saat pembelajaran berlangsung dan kadang-kadang juga saat pelajaran kedua bahkan kadang juga guru masuk pada saat sesudah jam istirahat kedua, tetapi biarpun tidak tentu proses program SABAR rutin dilaksanakan setiap harinya.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh salah satu siswa kelas Lima B SD Negeri 07 Rejang Lebong Stefani Septiani , beliau menuturkan :

⁶¹ Wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong Kelas Lima B, 31 Mei 2023, 10:42

Iya selalu tepat waktu bu, tetapi guru sering masuk pada saat sesudah istirahat pertama tepatnya jam kedua, bahkan guru masuk dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai bu, dan juga jika pada jam sebelumnya belum seluruh siswa mengaji dalam satu kelas, maka akan dilanjutkan pada jam pembelajaran berikutnya.⁶²

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti jawaban dari kedua siswa-siswi SD Negeri 07 rejang lebong terkait guru yang pengampu program SABAR selalu datang tepat waktu, keduanya sama-sama menjawab iya selalu tepat waktu, dan benar pelaksanaan program SABAR dilaksanakan disaat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong Kelas Lima B Nafikh Surya Ghoffari, peneliti memberi pertanyaan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan program SABAR ini ?, beliau menuturkan:

Yang saya rasakan setelah mengikuti program SABAR mengaji ini senang, karena dapat menambah pengetahuan yang tidak diajarkan dirumah disekolah diajarkan, dan juga dengan diadakan program mengaji ini saya sedikit demi sedikit banyak mengetahui tentang panjang pendek dalam mengaji, dan juga orang tua dirumah jadi ikut senang.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong kelas Lima B Stefani Septiani, beliau menuturkan :

Pada saat mengikuti program SABAR yang saya rasakan senang bu, karena dirumah saya jarang mengaji, orang tua saya juga sibuk dengan urusannya, jadi disekolah lah saya bisa belajar mengaji yang dibantu oleh guru, dengan demikian orang tua saya jadi ikut senang, selain itu juga dengan adanya program mengaji ini saya lebih paham betapa pentingnya membaca Al-Quran.⁶³

⁶² Wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong Kelas Lima B, 31 Mei 2023, 10:42

⁶³ Wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong Kelas Lima B, 31 Mei 2023, 10:45

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari kedua siswa-siswi bahwa jawabannya sama. Keduanya sama-sama menjawab bahwa setelah mengikuti program SABAR mereka senang karena dapat menambah pengetahuan dan jika dirumah jarang mengaji disekolah sudah belajar mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong Kelas Lima B, Nafikh Surya Ghoffari, peneliti memberi pertanyaan : menurut kamu apakah ada kendala yang dialami oleh guru saat mengajar ?, beliau menuturkan :

Pada saat guru mengajar ada beberapa siswa atau teman saya yang tidak membawa iqro atau buku hijau membuat teman saya tidak mau mengaji jadi itu menurut saya kendala guru jadi susah untuk memberi nilai, tetapi dengan demikian guru tidak terus diam guru akan memberikan sanksi kepada siswa yang masih sering lupa untuk membawa perlengkapan mengaji.⁶⁴

Pertanyaan yang sama diajukan oleh salah satu siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong kelas Lima B Stefani Septiani, beliau menuturkan :

Menurut saya kendala guru pada saat mengajar kebanyakan berasal dari siswanya, karena ada salah satu teman saya tidak membawa iqro dia tidak mau mengaji, jadi membuat guru sulit untuk memberi penilaiannya, selain itu juga membuat guru harus bekerja duakali karena harus mengingat-mengingat perkembangan siswa dalam mengaji.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa jawaban antara kedua siswa-siswi kelas Lima B ini sama. Keduanya sama-sama menjawab kendala guru saat mengajar yaitu berasal dari karakter siswanya yang kurang disiplin.

⁶⁴ Wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 07 Rejang Lebong Kelas Lima B, 31 Mei 2023, 10:45

Berdasarkan hasil observasi ke SD Negeri 07 Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 07 Rejang Lebong sudah di laksanakan ketika anak-anak tiba di sekolah sampai dengan mereka pulang sekolah, tiba di sekolah anak-anak di sambut lalu bersalaman, anak-anak menuju kelas masing-masing, untuk melaksanakan shalat dhuha, setelah selesai shalat salah satu guru mengawasi anak-anak berdoa dengan memberikan contoh, setelah selesai shalat dan berdoa dilanjutkan dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa terlebih dahulu, lalu melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Ditengah-tengah pembelajaran berlangsung dilaksanakan program unggulan SABAR, yang diawali dengan pengecekan atribut program seperti buku hijau, iqro dan alquran. Dan apabila terdapat siswa yang tidak membawa atribut program maka guru akan menindak lanjuti dengan memberikan sanksi dengan cara memanggil orang tua siswa kesekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembentukan karakter siswa program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong dengan kepala sekolah Ibu Tri Handayani S.Pd, peneliti menanyakan sejauh ini apa

saja faktor pendukung pimpinan sekolah dan guru terhadap pembentukan karakter dalam kegiatan program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong?, beliau mengungkapkan :

Alhamdulillah ya sejauh ini pimpinan sekolah dan guru sangat mendukung dengan diadakannya program SABAR ini, memang program SABAR ini belum lama diterapkan dan bisa dikatakan masih baru sekitar dua tahun dibentuk dan Alhamdulillah pihak sekolah maupun orang tua siswa mendukung, dan untuk fasilitas sarana dan prasarannya sedikit demi sedikit sudah terpenuhi contohnya dengan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa sudah dapat membangun tempat ibadah beserta alat-alatnya, dan pihak sekolah juga memfasilitasi program ini dengan memberikan buku hijau (buku kontrol anak) yang gunanya agar orang tua dapat mengetahui perkembangan mengaji anak disekolah.⁶⁵

Pertanyaan yang sama diajukan oleh guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong Ibu Silfana Sari S.Pd, beliau mengungkapkan :

Faktor pendukung pimpinan sekolah dan guru sejauh ini Alhamdulillah sangat mendukung yak arena saat dibentuknya program SABAR ini sudah difasilitasi seperti sudah dibuatkan buku kontrol siswa, nah itu sudah termasuk faktor pendukung dari kepala sekolah, selain itu sudah ada apresiasi dari salah satu berita sosial media bahwa SD Negeri 07 Rejang Lebong merupakan salah satu SD Negeri yang pertama adanya program ngaji, untuk orang tua Alhamdulillah sangat mendukung dengan adanya program SABAR ini.⁶⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan jawaban antara kepala sekolah dengan guru penanggung jawab program SABAR sama. Sama-sama menjawab bahwa pimpinan sekolah dan guru sangat

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,10:00

⁶⁶ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:36

mendukung dengan dibentuknya program SABAR, untuk pihak sekolah sudah memberikan fasilitas seperti buku hijau, dibangunnya tempat beribadah sudah termasuk dalam faktor pendukung, dan untuk orang tua juga sangat mendukung dengan dibentuknya program SABAR ini karena kebanyakan anak yang tidak mengaji dirumah karenakan orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembentukan karakter siswa melalui program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong dengan kepala sekolah Ibu Tri Handayani S.Pd, peneliti menanyakan apa saja faktor penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong?, beliau menuturkan :

Untuk sejauh ini Alhamdulillah belum ada faktor penghambat dengan diadakannya program SABAR ini ya, semua guru dan orang tua juga sangat mendukung, mungkin hanya di waktu saja yang dapat menghambat proses pelaksanaan program SABAR ini, karena disaat program SABAR ini berlangsung guru terbengkalai dengan waktu karena dalam satu kali pertemuan mereka seharusnya mengisi 4 lokal sekaligus, jadi cuman diwaktu faktor penghambat yang dapat menghambat proses berjalannya program SABAR.⁶⁷

Pertanyaan yang sama diajukan oleh guru penanggung jawab program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong Ibu Silfana Sari S.Pd, beliau menuturkan :

Faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR ini khususnya terdapat dalam kebiasaan siswa

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023,10:08

sendiri, karena anak-anak yang kurang paham dengan diadakannya program SABAR ini ia menganggap sepele, padahal program ini penting untuk masa depannya, dan dalam program SABAR ini kan anak diharuskan bisa mengaji dan sholat, dan untuk sejauh ini penghambat pimpinan sekolah sih tidak ada karena sekolah benar-bener sangat mendukung dengan diadakannya program SABAR ini.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa jawaban antara kepala sekolah dengan guru tidak sama dan memiliki perbedaan. Jawaban dari kepala sekolah bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR ini hanya ada diwaktu yang kurang memadai, karena dalam satu pertemuan guru seharusnya bisa masuk kedalam 4 lokal, sedangkan dalam satu lokal saja membutuhkan waktu sekitar satu jam lebih, tapi untuk itu waktu bukanlah masalah bagi guru dalam mengajar.

Adapun jawaban yang dituturkan oleh guru penanggung jawab program SABAR mengenai faktor penghambat dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR ini terdapat dalam kebiasaan siswanya karena masih ada siswa yang belum paham dengan program SABAR jadi mereka menganggap sepele, sedangkan dari pimpinan sekolah tidak ada faktor penghambat dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR.

Dari kedua jawabannya antara kepala sekolah dan guru penanggung jawab program dalam disimpulkan bahwa tidak ada faktor penghambat dari pimpinan sekolah maupun guru dalam proses

⁶⁸ Wawancara dengan guru penanggung jawab program SABAR SD Negeri 07 Rejang Lebong, 31 Mei 2023, 09:38

pembentukan karakter terhadap program SABAR di SD Negeri 07 rejang lebong, hanya saja yang menjadi penghambat waktu dan siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong, dan Guru penanggung jawab program, faktor yang menjadi pendukung lingkungan sekolah (pimpinan sekolah dan guru) dalam membentuk karakter religius siswa dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Dukungan Dari Orang Tua Siswa

Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembentukan karakter religius siswa salah satunya adalah adanya dukungan yang positif dari orang tua, hal ini sangat bagus sekali karena dengan adanya dukungan dari orang tua maka dalam pembentukan karakter religius siswa akan berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Tri Handayani M.Pd menjelaskan: “salah satu pendukung karena memang salah satu program sekolah mendukung, memang ada keinginan anak-anak juga, dan fasilitas sekolah di mana setiap harinya di lantunkan ayat suci Al-Quran, selain itu juga adanya dukungan yang positif dari orang tua”

Berdasarkan pernyataan di atas adalah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa adalah orang tua. Hal ini wajar karena ternyata kepala sekolah memang mengupayakan

menjalin komunikasi dengan masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter siswa.

2) Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah sangat mendukung proses membentuk karakter religius siswa, kekurangan sarana dan prasarana akan menjadi kendala lingkungan sekolah (pimpinan sekolah dan guru) dalam membentuk karakter religius, misalnya saja kegiatan shalat, jumlah siswa di SD Negeri 07 Rejang Lebong berjumlah sekitar seribu lebih siswa sehingga membutuhkan tempat untuk shalat yang cukup, dan yang mendukungnya adalah di sana terdapat Mushola yang dapat menampung seluruh anak.

Untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa adalah keadaan lingkungan siswa di luar sekolah. apabila lingkungan siswa baik maka siswa akan baik dan apabila lingkungan buruk maka siswa akan ikut buruk.

Berdasarkan pernyataan diatas yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius siswa adalah lingkungan di luar sekolah karena ternyata masih ada orang tua yang bersikap cuek, mengingat semakin canggihnya teknologi dan informasi saat ini tentunya ini sangat menhawatirkan apalagi sekarang ini handphone sudah menjadi teman bagi murid handphone sangat memberikan

dampak yang negatif bagi murid, karena terkadang banyak hal-hal maksiat di sana. Selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program SABAR ini ialah waktu, waktu yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru pada saat pembentukan karakter religius siswa adalah guru berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua. Guru selalu mengingatkan maupun menasihati siswa secara konsisten. Selain itu guru juga memberi reward atau punishment sesuai dengan kesepakatan siswa.

C. Pembahasan

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya tentang belajar dan mengajar tetapi ada hal penting yang juga perlu dibentuk melalui pendidikan, yaitu karakteristik anak. Pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan, hal ini dikarenakan karakter merupakan salah satu penentu yang ada pada pribadi seseorang, karakter bisa dijadikan sebagai identitas pribadi seseorang.

Pada pembahasan akan mengkaji hasil penelitian menggunakan analisis melalui teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program SABAR (mengaji satu hari satu baris) di SD Negeri 07 Rejang Lebong memiliki muatan nilai-nilai pendidikan karakter yakni nilai religius, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai sosial, nilai jujur.

1. Berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara bahwa kinerja guru SD Negeri 07 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Para guru sudah melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan standar tugas yang telah ditetapkan, dan sudah memiliki tanggung jawab kerja yang baik. Oleh sebab itu berarti bahwa hasil kerja guru memiliki nilai penting bagi perkembangan organisasi SD Negeri 07 Rejang Lebong.

Program SABAR (mengaji satu hari satu baris) merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD Negeri 07 Rejang Lebong dimana program tersebut salah satu langkah yang dapat membentuk pribadi siswa yang berkarakter. Program SABAR merupakan program mengaji (satu hari satu baris) dimana proses pelaksanaannya di lakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Latar belakang dengan adanya program SABAR ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru penanggung jawab program sekaligus koordinator program yaitu berawal dengan adanya sebagian siswa yang masih kurang keterampilannya dalam membaca Al-Quran. Namun tujuan utama dengan dibentuknya program SABAR untuk melatih dan menumbuhkan karakter yang terutama religius siswa.

2. Peneliti menemukan beberapa pembentuk karakter siswa dalam kegiatan program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong. Adapun pembahasannya peneliti rangkum sebagai berikut :
 - a. Nilai Religius

Pembentukan karakter di SD Negeri 07 Rejang Lebong dengan dilaksanakannya program SABAR. Pertama, sebelum masuk jam pelajaran adanya sholat sunnah dhuha secara mandiri yang dilakukan oleh siswa, hal tersebut dapat dikatakan bermuatan nilai karakter religius. Para guru melakukan sebuah strategi khusus kepada para siswa ketika ada siswa yang bermasalah dengan siswa yang lain maka guru akan mencari tahu inti dari permasalahan dan bagaimana masalah tersebut dapat terjadi. Ketika pokok dari permasalahan tersebut telah ditemukan maka siswa yang terbukti bersalah akan meminta maaf kepada temannya. Di SD Negeri 07 Rejang Lebong guru sangat menerapkan budaya meminta maaf kepada para siswanya ketika adalah salah satu siswa yang melakukan kesalahan terhadap siswa yang lain.

Dengan adanya program SABAR ini anak-anak lebih peduli dengan teman apabila ada teman yang tidak membawa perlengkapan ngaji maka salah satu dari mereka memberikan bantuan. Dan dengan adanya program SABAR ini dapat menambah pengetahuan anak seberapa pentingnya mengaji, membaca alquran. Nilai religius yang dapat tertanam semenjak dilaksanakannya program SABAR anak-anak lebih mengerti dengan sikap toleransi terhadap sesama, contohnya pada saat siswa bertemu dengan guru mereka langsung memberi salam, senyum, dan sapa.

b. Nilai disiplin

Untuk menumbuhkan sikap disiplinnya siswa strategi para guru yang pertama, guru sengaja datang ke sekolah lebih dahulu dibanding siswa, dengan itu sebabkan agar siswa dapat mencontoh sikap disiplinnya para guru. Pada saat dilakukannya program SABAR sikap disiplinnya siswa yang telah tertanam yakni guru selalu mengingatkan siswa agar selalu membawa perlengkapan mengaji seperti iqro, alquran, dan buku hijau (buku kontrol siswa), dan apabila terdapat siswa yang tidak membawa perlengkapan mengaji maka guru akan memberikan sanksi berupa memanggil orang tua siswa ke sekolah. Selain mengaji siswa juga selalu diperingatkan agar melakukan sholat sunnah dhuha sebelum melakukan jam pelajaran.

Upaya sekolah dalam membentuk sikap disiplin pada siswa memiliki beberapa ragam strategi, salah satunya adalah dengan menciptakan budaya sekolah yang baik. Dengan adanya berbagai kebijakan dan pembiasaan-pembiasaan yang dapat melatih siswa untuk bersikap tertib dan disiplin merupakan salah satu dari upaya penciptaan budaya sekolah yang baik.

c. Nilai jujur

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan adanya program SABAR siswa dituntut untuk selalu jujur, contohnya disaat guru selalu mengingatkan untuk sholat

sunnah Dhuha apabila ada anak yang belum melakukan sholat maka akan diberik hukuman. Sama halnya dengan siswa yang tidak menuruti aturan mengaji apabila siswa tidak membawa perlengkapan mengaji maka guru akan bertindak menegur siswa menanyakan kepada siswa apa alasannya, dan memberi sanksi kepada siswa, agar siswa jujur dalam mengatasi masalah tersebut.

d. Nilai mandiri

Nilai mandiri yang telah tertanam pada diri siswa dengan adanya program SABAR ini ialah siswa berani, dari yang awalnya bergantung dengan teman sekarang anak lebih mandiri berani dalam melakukan hal-hal yang positif, terutama dalam menampilkan bakatnya. Sikap mandiri siswa juga ditunjukkan dengan adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa khususnya lancar dalam membaca alquran.

3. Dengan dibentuknya program Unggulan SABAR mengaji (Satu Hari Satu Baris) pimpinan sekolah serta guru sangat mendukung degan dibentuknya program, seperti halnya disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada program unggulan SABAR. Selain itu orang tua dari peserta didik pun mendukung dengan dibentuknya program mengaji (Satu Hari Satu Baris) SABAR. Untuk faktor penghambat yang masih menjadi penghambat proses berjalannya program SABAR hanya di waktu pelaksanaan yang kurang sinkron.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan :

1. Kinerja guru di SD Negeri 07 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Para guru sudah melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan standar tugas yang telah ditetapkan, dan sudah memiliki tanggung jawab kerja yang baik. Oleh sebab itu berarti bahwa hasil kerja guru memiliki nilai penting bagi perkembangan organisasi SD Negeri 07 Rejang Lebong.

Proses pelaksanaan program SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan dipanggil menurut urutan absen. Pada saat pelaksanaan program ngaji SABAR siswa harus mempersiapkan perlengkapan ngaji seperti iqro, alquran, dan buku hijau (buku kontrol siswa) Selain itu setiap pagi atau sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha terlebih dahulu. Tujuan utama dengan dibentuknya program SABAR (ngaji satu hari satu baris) untuk melatih dan menumbuhkan karakter yang terutama religius siswa.

2. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa terhadap kegiatan SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong, yang pertama guru membiasakan datang kesekolah lebih cepat dibanding siswa, guru

membiasakan menyambut siswa digerbang masuk dengan menerapkan 3 S (salam, senyum dan sapa), guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengingatkan agar siswa terbiasa membawa perlengkapan ngaji (iqro,alquran, dan buku hijau) apabila siswa tidak membawa maka guru akan menindak lanjuti dengan menanyakan dan siswa menjawab dengan alasan yang sesuai jika masih mengulang kesalahan yang sama maka akan diberik sanksi dengan memanggil orang tuanya, pada pelaksanaan program SABAR ini khususnya untuk kelas tinggi mereka sudah tidak bergantung dengan cara dipanggil satu persatu tetapi sudah mengetahui kapan gilirannya, pada saat pelaksanaan kegiatan rohis setiap hari jumat minggu kedua anak-anak berani dalam menampilkan bakat-bakatnya, dan dengan adanya program SABAR ini anak lebih paham tentang betapa pentingnya mengaji yang sesuai dengan ajaran islam.

3. Faktor pendukung pimpinan sekolah dan guru terhadap pembentukan karakter dalam kegiatan SABAR di SD Negeri 07 Rejang lebong, guru, para orang tua bahkan masyarakat sekitar sangat mendukung. Sedangkan sampai detik ini tidak ada faktor penghambat dari pihak manapun dalam pembentukan karakter dalam kegiatan SABAR ini, hanya saja waktu yang masih kurang sinkron.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terhadap proses dan pembentukan karakter terhadap program unggulan SABAR di SD Negeri 07 Rejang Lebong, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak guna sebagai masukan untuk kedepannya agar menjadi lebih baik. Saran yang peneliti berikan ialah :

1. Bagi sekolah supaya dapat meningkatkan dan mengadakan inovasi dalam pelaksanaan program sehingga perwujudan nilai-nilai karakter lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menfokuskan penelitian pada nilai-nilai karakter yang belum terungkap dalam penelitian ini.
3. Bagi guru penanggung jawab program lebih tegas lagi dalam mendidik siswa, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa.
4. Kepada siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong, siswa harus berperilaku sesuai dengan karakter yang telah diajarkan dimanapun itu berada. Siswa yang terdidik harus mencerminkan sikap baik, pembentukan karakter religius bukan hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah melainkan di kehidupan sehari-hari. Dan siswa harus lebih meningkatkan pembentukan karakter religius siswa harus taat beribadah, sholat dhuha berjamaah, membaca doa dan sebagainya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa berperilaku baik sesuai dengan karakter yang dikembang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz Muhammad , *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Wonocola Surabaya: Imtiyas, 2018),1-2
- Amin Syukur, “*Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an*” Selasa 17 Januari 2017.
- Arifin, Anwar , *Memahami Paradikma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Diektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003.
- Fathurrohman, “Luar Biasa Keutamaan bagi Penghafal Al Qur'an”, selasa 27 oktober 2017, <https://muslimobsession.com/luar-biasa-keutamaan-bagipenghafal-al-quran/2/04032020>.
- Ferdinan, Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 3 No.1, Januari –Juni 2018)
- Fitri Zaenal, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 1 edition, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Gunawan Heri , *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014).
- Kartono Kartini, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 16.
- Kementerian Agama RI. (2010)*Al-Qur'an dan Tafsirnya*.Ciawi: LPQ Kemenag RI.jilid V
- Khoiruddin Muhammad , “*Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa* (Jurnal Pendidikan Islam,VOL:07NO:02)
- Mahza Zulina Diana , “*Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di Smp PKPU Neuheun Aceh Besar*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh 2018M / 1439 H).
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9.
- Muslich Mansur , *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.
- Nana Syaodih , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 4 edition (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).
- Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005).
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011),20.
- Subianto, Jito, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Lembaga Peningkatan Profesi Guru. Volume 8, Nomor 2, Agustus 2013. Di akses di <http://stainkudus.ac.id>, Tanggal 20 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutarjo Adisusilo, J.R., "*Pembelajaran Nilai Karakter*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*. 1 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Thomas Lickuna, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS KEGIATAN PROGRAM SABAR DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG.

RUMUSAN MASALAH :

4. Bagaimana proses berjalannya program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
5. Bagaimana pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observasi	Indikator	Hasil Observasi
1.	Peserta didik pada saat dalam kegiatan program	a. Proses berjalannya program unggulan SABAR	
2.	Pembentukan karakter siswa terhadap program SABAR	a. Nilai agama, Pancasila, budaya b. Karakter Religius, jujur, toleransi, disiplin, dan mandiri.	
3.	Pembentukan karakter siswa terhadap pimpinan sekolah dan guru	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Letak geografis SDN 07 Rejang Lebong
- b. Sejarah berdirinya SDN 07 Rejang Lebong
- c. Jumlah guru, karyawan dan latar belakang pendidikan SDN 07 Rejang Lebong
- d. Jumlah siswa SDN 07 Rejang Lebong
- e. Struktur organisasi SDN 07 Rejang Lebong
- f. Visi misi SDN 07 Rejang Lebong

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Menurut pandangan ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik pada sekolah ini ?
2. Bagaimana proses pelaksanaannya program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam kegiatan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
4. Bagaimana cara guru membentuk karakter siswa terhadap kegiatan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
5. Apakah guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa ?
6. Apakah sejauh ini sudah ada gambaran tentang nilai karakter yang ada pada peserta didik, misalnya religius, jujur, disiplin dan lain-lain ?
7. Apakah ada strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru ?
8. Apa saja faktor pendukung pimpinan sekolah dan guru terhadap pembentukan karakter dalam kegiatan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?

9. Apa saja faktor penghambat pimpinan sekolah dan guru terhadap pembentukan karakter dalam kegiatan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?

B. Guru penanggung jawab program unggulan SABAR

1. Bagaimana proses pelaksanaannya kegiatan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
2. Apakah tujuan dari pelaksanaan kegiatan program unggulan SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan program SABAR?
4. Apakah sistem penilaian program unggulan SABAR memiliki syarat-syarat tertentu ?
5. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
6. Pada saat pelaksanaan program SABAR apakah dibedakan antara kelas tinggi dan kelas rendah ?
7. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
8. Sejauh ini apakah sudah tergambar nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik ?
9. Apakah nilai Pancasila berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik ?
10. Apakah nilai agama dan budaya berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik ?
11. Apakah nilai budaya berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik ?
12. Apakah ada kendala yang dialami oleh guru dalam kegiatan program SABAR pada proses pembentukan karakter peserta didik ?
13. Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut ?

14. Apa saja faktor pendukung pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?
15. Apa saja faktor penghambat pimpinan sekolah dan guru dalam pembentukan karakter terhadap program SABAR di SDN 07 Rejang Lebong ?

C. Peserta didik

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan program SABAR ini ?
2. Jam berapa biasanya kamu berangkat kesekolah ?
3. Apakah guru selalu datang tepat waktu saat pelaksanaan kegiatan program SABAR ini ?
4. Menurut kamu bentuk karakter religiusnya setelah mengikuti kegiatan program SABAR ini apa ?
5. Menurut kamu menarik atau menyenangkan nggk si kegiatan program SABAR ini ?
6. Menurut kamu apa saja kendala saat guru mengajar ?

KISI KISI DOKUMENTASI

ANALISIS KEGIATAN PROGRAM SABAR DALAM PEMBENTUKKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG.

No.	Variabel	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kondisi objektif SD Negeri 07 Rejang Lebong	1. Sejarah singkat 2. Visi dan Misi 3. Letak goeografis 4. Sarana dan Prasarana 5. Jumlah tenaga pendidik 6. Jumlah peserta didik		
2.	Dokumentasi Penelitian	Foto		



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 243 /IP/DPMPSTP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 389/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Endah Tri Puspa/ Mojorejo, 28 November 2000
NIM	: 19591067
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Kegiatan Program Unggulan Sabar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

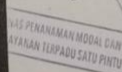
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 24 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH

Pembina/ IV.a

NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 285 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.469/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
- Wiwin Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
 - Jenny Fransiska, M.Pd.I** **198806302020122004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Endah Tri Puspa
N I M : 19591067

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kegiatan Program Unggulan SABAR terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD 07 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Maret 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

- Tembusan** :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup ;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 - Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH**

Alamat : Jln. Ketahun I Perumnas Kel Batu Galing Kec. Curup Tengah Kode
Pos 39125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/70/ DS /SDN 7RL/ VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Handayani, M.Pd
Nip : 19820118200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Tri Puspa
NIM : 19591067
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 24-05-2023 sd 22 - 07-2023

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kegiatan Program Unggulan SABAR Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri 07 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2023
Kepala Sekolah



Tri Handayani, M.Pd
NIP. 19820118200502 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah Tlp. 0832924192



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 52. / DS / SDN7RL / V / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani, M.Pd
NIP : 19820118 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 7 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ENDAH TRI PUSPA**
NIM : 19591067
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Memberikan izin untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kegiatan Program Unggulan Sabar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 7 Rejang Lebong” Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu mulai tanggal 24 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 27 Mei 2023
An. Kepala Sekolah



MASDENIATI, S.Pd

NIP 19680121 198912 2 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI BERJALANNYA PROGRAM SABAR

Pelaksanaan Sholat sunnah dhuha



Pelaksanaan program SABAR



Pelaksanaan jumat imtaq dan Tahfidz Al-Quran



BIODATA PENULIS



Endah Tri Puspa lahir di Mojorejo, 28 November 2000, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Sumarjo dan Mujiati. Jenjang pendidikan yang sudah di tempuh: SDN 99 Rejang Lebong tamat tahun 20, SMP N 13 Rejang Lebong tamat tahun 2009, SMK 07 Rejang Lebong, setelah selesai lulus SMK penulis memutuskan untuk meneruskan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK) IAIN Curup.

Menimba ilmu di bidang Keguruan membuat penulis ingin terus belajar dan belajar untuk hal-hal baru yang belum penulis ketahui dan terus berupaya untuk selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang-orang yang berada di sekitar penulis